

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya bangsa Indonesia adalah budaya yang memiliki banyak keragaman karya seni tradisional. Diantaranya, karya seni lukis tradisional yang berkembang di setiap daerah. Banyaknya karya seni budaya tradisional yang masih belum dikenal atau bahkan kurang dihargai oleh generasi muda pada saat ini khususnya tentang kepedulian masyarakat kota Gresik akan kesenian seni lukis tradisional Damar Kurung mulai memberi dampak negatif. Daya minat serta ketertarikan terhadap seni lukis tradisional ini semakin kurang diminati karena opini masyarakat tentang seni lukis yang terlalu lampau untuk digunakan pada masa kini. Kecanggihan teknologi yang setiap hari selalu berkembang dengan berbagai jenis tren juga sangat mempengaruhi adanya seni lukis tradisional Damar Kurung yang saat ini kurang begitu dipedulikan. Banyaknya pesaing pelukis Damar Kurung yang berlomba-lomba untuk mendeklarasikan karyanya sebagai karya otentik, saat ini juga menjadi ancaman yang cukup merugikan pencetus seni lukis tradisional Gresik pertama kali (Nur Samaji, April 2015). Karya seni lukis tradisional pertama kali dan tertua yang ada di Kota Gresik dikenalkan oleh Sriwati Masmundari seorang maestro yang mengenalkan awal mula adanya Damar Kurung.

Damar Kurung banyak memvisualisasikan tentang kehidupan atau *lifestyle* dari masyarakat Gresik pada umumnya. Namun seiring berjalannya waktu, Sriwati

Masmundari lebih menonjolkan lukisannya pada tradisi atau kebudayaan masyarakat Gresik saat bulan Ramadhan tiba dengan memperkuat warna yang terang dan mencolok seperti Biru, Merah, Kuning dan Hijau sebagai daya tarik penikmat lukisannya, serta ciri khas lukisan asli Sriwati Masmundari yang tidak dapat disamakan oleh pelukis Damar Kurung lainnya. Damar Kurung merupakan pengembangan dari lukisan kaca yang dimodifikasi sebagai karya seni fungsional. Gabungan antara lampion dan lukisan kaca selain sebagai alat penerangan juga berfungsi sebagai media dakwah yang mana bila diperhatikan bahasa wimba Damar Kurung sarat dengan cerita rakyat dakwah Islam yang mencirikan tentang karya seni pesisiran (Ika Ismurdyahwati, 2009:99).

Melihat respon baik dari masyarakat Gresik, Sriwati Masmundari dan keluarga mencoba memberi warna baru dengan membuat Lampu Hias Damar Kurung. Lampu hias yang dirancang dengan kerangka kayu atau bambu yang berfungsi sebagai penghias lampu bertujuan agar daya tarik masyarakat lebih meningkat, dengan keuletan serta kegigihan Sriwati Masmundari lampu hias Damar Kurung ciptaannya telah memperoleh penghargaan dari banyak pihak. Salah satunya saat digelar Pameran Lukisan Indonesia di Jakarta pada tahun 1991 oleh presiden Soeharto (Surya Gresik, 22 Mei 1991). Semenjak itu, Damar Kurung telah menjadi seni lukis kebanggaan masyarakat Gresik yang mulai dikenalkan oleh anak usia dini dan sekolah dasar agar Damar Kurung selalu lestari di setiap generasi.

Masyarakat Gresik masih banyak yang belum mampu mengapresiasi Damar Kurung secara menyeluruh disegala lapisan, selain itu sepeninggalnya Sriwati Masmundari menjadi tugas rumah tersendiri oleh pihak keluarga

bagaimana Damar Kurung buatan Sriwati Masmundari tetap dapat dilestarikan dan dapat selalu diingat oleh masyarakat Gresik. Berbagai upaya dari pekerja kreatif di sekitar Gresik yang peduli terhadap seni lukis tradisional ini beberapa kali membuat event yang bertujuan untuk selalu mengenalkan kembali dan melestarikan lukisan Sriwati Masmundari. Acara tahunan yang masih berjalan dan konsisten sampai dengan saat ini adalah Festival Damar Kurung yang digagas oleh Novan Effendy selaku seseorang yang paling berpengaruh dalam pamor Damar Kurung saat ini. Festival ini merupakan wujud dari apresiasi masyarakat yang bertujuan untuk menghargai hasil karya dari seorang masterpiece kelahiran kota Gresik yang selalu dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan agar berkesinambungan dengan konsep lukisan yang diciptakan (Nur Samaji, April 2015).

Dalam proses pelestarian Damar Kurung Sriwati Masmundari, festival tersebut belum dapat dikatakan memberi jalan keluar untuk permasalahan yang terjadi yaitu tentang menurunnya daya tarik dan kurangnya kepedulian masyarakat Gresik tentang Damar Kurung khususnya rancangan Sriwati Masmundari. Dengan pelaksanaannya yang singkat, dinilai belum terlalu efisien untuk selalu diabadikan dalam benak pengunjung yang datang. Bahkan beberapa orang masih belum mengetahui bahwa pelukis pertama dari kesenian yang sempat berjaya pada tahun 1990an tersebut adalah Sriwati Masmundari. Beberapa masyarakat hanya sekedar mengetahui Damar Kurung sebagai seni lukis tradisional Gresik tanpa mengetahui bagaimana sejarah, siapa pelukis dan pencetus pertama kalinya (Nur Samaji, April

2015). Seiring perkembangan kecanggihan teknologi pada saat ini secara perlahan akan menggeradasi karya seni tradisional yang masih eksis.

Sebagai bentuk apresiasi budaya karya seni lukis tradisional Gresik di masyarakat luas, solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan merancang sebuah buku *story photography* yang akan membahas bagaimana sejarah rekam jejak Sriwati Masmundari beserta proses kreatif dari pembuatan lukisan Damar Kurung pertama kali yang kini diwariskan oleh pihak keluarga. Teknik *story photography* yang dirancang akan dibukukan, pemilihan media berupa buku karena merupakan sumber informasi yang memiliki nilai tinggi dan mudah dipahami dibandingkan media lainnya. Terlebih daripada itu, buku juga memiliki banyak sifat diantaranya yaitu tahan lama, informatif, dapat digunakan berulang kali, kapan saja, serta sifatnya yang praktis dan mudah (Muktiono, 2003: 2). Buku *story photography* yang akan dibahas akan berisi biografi Sriwati Masmundari dan kumpulan foto yang bercerita tentang tradisi atau kebiasaan masyarakat Gresik pada bulan puasa seperti kegiatan pasar malam, suasana terawih dan berbuka puasa dan yang terakhir adalah tradisi kupatan. Pengaplikasian *story photography* lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari ke dalam buku, dipilih karena buku merupakan salah satu media yang tepat dan efisien sebagai upaya pengenalan cerita Damar Kurung Gresik dihadapan publik. Serta sebagai salah satu cara untuk mendedikasi atau mengapresiasi karya asli Sriwati Masmundari yang semakin hari kurang dilirik ke dalam beberapa hasil foto yang akan di ambil dan di layout secara indah dan menarik agar karakteristik Damar Kurung lebih mudah untuk dinikmati.

Story photography dipilih karena merupakan salah satu media yang dapat menjelaskan atau menceritakan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian dapat diabadikan dari pantulan cahaya ke sebuah obyek yang dituju untuk diaplikasikan di dalam kamera (www.infofotografi). *Story photography* Damar Kurung Sriwati Masmundari memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi secara jelas tentang beberapa peristiwa. Peristiwa yang diambil berdasarkan tradisi-tradisi masyarakat Gresik yang di visualkan oleh Sriwati Masmundari ketika bulan Ramadhan seperti kegiatan Pasar Malam hingga tradisi Kupatan Dalam hal pengambilan gambar, fotografer akan memfokuskan titik gambar pada peristiwa-peristiwa tersebut diatas.

Oleh karena itu, perancangan buku *Story photography* Damar Kurung Sriwati Masmundari dapat menjadi solusi yang relevan dan menarik dalam berperan penting untuk mengapresiasi budaya seni lukis tradisional Gresik. Dikarenakan buku *Story photography* memiliki banyak informasi yang dapat menyampaikan pesan secara komunikatif melalui visual dari beberapa rangkaian foto yang memiliki cerita dan kalimat deskriptif yang memiliki makna sebagai upaya penjelas guna memberi gambaran bagaimana suasana kota Gresik ketika bulan Ramadhan kemudian memvisualisasikan bagaimana teknik lukisan beserta keindahan corak Damar Kurung Gresik khususnya milik Sriwati Masmundari yang melegenda. Melalui buku *Story photography* ini, diharapkan seluruh masyarakat kota Gresik dan penikmat seni dan budaya dapat merasa tertarik dan tergali emosinya dengan cerita yang ditampilkan lewat rangkaian foto tersebut.

Dengan demikian, diharapkan buku *Story photography* Damar Kurung Sriwati Masmundari dapat berperan penting dalam pengenalan salah satu karya budaya seni lukis tradisional Gresik guna menjadikan Damar Kurung Sriwati Masmundari sebagai kesenian tradisional yang dapat selalu dilestarikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah ini adalah Bagaimana merancang buku *Story photograph* Damar Kurung Sriwati Masmundari sebagai apresiasi budaya seni lukis tradisional Gresik.

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka batasan masalah yang terdapat dalam perancangan buku *Story photography* ini yaitu :

- a. Tentang rekam jejak biografi Sriwati Masmundari.
- b. Buku *Story photography* dengan kumpulan foto dari lukisan-lukisan Sriwati Masmundari sesuai dengan berfokus pada tradisi seputar bulan Ramadhan seperti kegiatan Pasar Malam, Nuansa Sholat Terawih, Kedundangan dan Tradisi Kupatan.
- c. Merancang desain poster tentang biografi Sriwati Masmundari.
- d. Merancang desain X-banner tentang launching buku *Story photograph* Damar Kurung Sriwati Masmundari.
- e. Merancang flyer launching buku *Story photography* lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari.

- f. Merancang Post Card dari beberapa ilustrasi dalam lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari.
- g. Gantungan Kunci yang visualnya diambil dari lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari.
- h. Kartu nama penulis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu :

- a. Merancang buku *Story photography* dengan kumpulan foto dari lukisan-lukisan Sriwati Masmundari sesuai dengan berfokus pada tradisi seputar bulan Ramadhan seperti kegiatan Pasar Malam, Nuansa Sholat Terawih, Kedundangan dan Tradisi Kupatan sebagai bentuk apresiasi budaya seni lukis tradisional Gresik terhadap masyarakat luas.
- b. Sebagai media riset yang mengenalkan sisi lain dari karya Sriwati Masmundari yang pernah menjadi legenda dan kebanggaan masyarakat Gresik.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai terhadap penelitian ini dibagi menjadi Manfaat Teoritis dan Praktis, diantaranya yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi akademisi bidang Desain Komunikasi Visual adalah diharapkan dapat menjadi bahan kajian akademis dalam perancangan buku *Story photography* Damar Kurung.
- b. Dapat menjadi referensi rujukan bagi peneliti *Story photography*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberi apresiasi terhadap pelukis dan pihak keluarga dan mengenalkan kembali lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari agar selalu dilestarikan.
- b. Meningkatkan daya tarik minat masyarakat tentang budaya seni lukis tradisional khususnya Damar Kurung yang dimiliki warga Gresik.
- c. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang salah satu seni lukis tradisional Gresik khususnya karya Damar Kurung Sriwati Masmundari.

